



Bercanda

Ada Adabnya, Lho!

Naskah & Ilustrasi:
Nida





Bercanda itu seperti
garam di makanan.

Jika kurang,
masakan akan
hambar, tidak ada
rasanya. Sebaliknya,
jika berlebihan akan
terasa asin
sehingga makanan
tidak enak dinikmati.
Begitu pula canda,
banyak bercanda
dan tertawa akan
mengurangi wibawa
dan bisa
mematikan hati.



Uh, asin!



Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam juga pernah bercanda. Tetapi beliau tidak pernah berdusta dalam bercanda. Seperti canda beliau kepada seorang nenek tua. Diriwayatkan dari Al-Hasan radhiallahu 'anhu, dia berkata, "Seorang nenek tua mendatangi Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam. Nenek itu pun berkata, 'Ya Rasulullah! Berdoalah kepada Allah agar Dia memasukkanku ke dalam surga!' Beliau pun mengatakan, 'Wahai Ibu si Anu! Sesungguhnya surga tidak dimasuki oleh nenek tua.' Nenek tua itu pun pergi sambil menangis. Beliau pun mengatakan, 'Kabarkanlah kepadanya bahwasanya wanita tersebut tidak akan masuk surga dalam keadaan seperti nenek tua. Sesungguhnya Allah ta'ala mengatakan: (35) Sesungguhnya kami menciptakan mereka (Bidadari-bidadari) dengan langsung. (36) Dan kami jadikan mereka gadis-gadis perawan. (37) Penuh cinta lagi sebaya umurnya.'" (QS Al-Waqi'ah) (HR. At-Tirmidzi, dinilai hasan oleh Syaikh Albani)

Maka kita tidak boleh berbohong meskipun sedang bercanda. Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda yang artinya, "Celakalah bagi yang berbicara lantas berdusta hanya karena ingin membuat suatu kaum tertawa. Celakalah dia, celakalah dia."

Celakalah dia, celakalah dia."

(HR. Abu Dawud dan At-Tirmidzi, dinilai hasan oleh Al-Hafidz Abu Thahir)

walaupun minyak mahal,
ibuku tetap beli. Udah
pernah coba goreng ikan
pakai air. Eh, ikannya malah
berenang lagi!

Hahaha!



Kita juga tidak boleh bercanda dengan membuat orang lain sakit hati. Misalnya memanggilnya dengan gelar yang buruk atau mengejek orang lain walaupun dengan niat bercanda. Kita juga tidak boleh menggunjing orang lain untuk ditertawakan kejelekannya.

**itu badan apa truk
gandeng? Gede banget!**



Kita tidak boleh bercanda dalam urusan agama. Ini adalah canda yang berbahaya. Allah Ta'ala berfirman yang artinya, "Dan jika kamu tanyakan kepada mereka (tentang apa yang mereka lakukan itu), tentulah mereka akan menjawab, "Sesungguhnya kami hanyalah bersenda gurau dan bermain-main saja." Katakanlah: "Apakah dengan Allah, ayat-ayat-Nya dan rasul-Nya kamu selalu berolok-olok?" (66) Tidak usah kamu minta maaf, Karena kamu kafir sesudah beriman. jika kami memaafkan segolongan kamu (lantaran mereka taubat), niscaya kami akan mengazab golongan (yang lain) disebabkan mereka adalah orang-orang yang selalu berbuat dosa." (QS. At-Taubah : 65-66)



**Sstt, lihat tuh!
Ada ninja lewat!**



Kita juga tidak boleh mengerjai orang dengan niat bercanda. Seperti menyembunyikan barang orang lain atau membuat orang kaget. Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda yang artinya, "Tidak halal bagi seorang muslim menakut-nakuti muslim yang lain." (HR.Abu Dawud, dinilai shahih oleh Syaikh Albani). Semoga kita dijauhkan dari bercanda yang terlarang.

Referensi:

https://muslimafiyah.com/bercanda-boleh-aja-tapi-jangan-keterlalu-dong-adab-dalam-bercanda.html#_ftn1

<https://rumaysho.com/10672-berbohong-dalam-candaan.html>
Majalah Adzkia volume XIV No.10 Edisi 166

hihihi...



Duh, mana ya bukuku?

